

Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini

Panduan Bagi Guru, Pendamping,
dan Orang Tua



Otoritas Jasa Keuangan
2020

Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini

ISBN:

Penanggung Jawab: Kristrianti Puji Rahayu

Supervisi: Horas V.M. Tarihoran

Konsep dan Penyunting Naskah: Greta Joice Siahaan, Sofie Dewayani, Juliani Budihardja, Yufi Natakusumah

Penulis: Sofie Dewayani, Juliani Budihardja, Yufi Natakusumah

Ilustrator dan Penata Letak: Fanny Santoso

Penyelaras Bahasa: Anna Farida

Diterbitkan oleh:

Otoritas Jasa Keuangan

Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan

Menara Radius Prawiro Lantai 2,

Komplek Perkantoran Bank Indonesia,

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

<https://ojk.go.id>

Didukung oleh Asian Development Bank (ADB)

Cetakan I, Jakarta, 2020

© 2020, OJK

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggunakan, menyalin, memperbanyak, atau mereproduksi seluruh atau sebagian buku ini tanpa izin tertulis dari pihak yang bersangkutan.

Buku ini tidak untuk diperjualbelikan dan dapat diunduh secara gratis melalui *minisite* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>

Kata Pengantar

Pendidikan mengenai keuangan perlu diajarkan oleh guru maupun orang tua kepada siswa didik mulai dari jenjang pendidikan paling awal. Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (*essential life skills*). Pengenalan menabung penting sekali diajarkan kepada siswa didik sedini mungkin. Menabung merupakan kebiasaan baik, dan jika berhasil diresapi, kebiasaan ini akan menjadi budaya yang membentuk karakter hemat dan gemar menabung.

Nilai-nilai inilah yang akan kami tanamkan kepada generasi muda. Harapan kami, ketika memasuki usia produktif, mereka pandai mengelola keuangan dan mampu mengakses produk keuangan sesuai dengan kebutuhan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan mitra strategis kami dalam menanamkan literasi keuangan sejak dini melalui pendidikan formal di sekolah. Tanggung jawab melatih generasi muda yang cerdas keuangan merupakan peran bersama dalam rangka mencapai keuangan yang inklusif sehingga kemandirian ekonomi bangsa dapat terwujud.

Saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki buku seri literasi keuangan mulai tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Untuk melengkapi khazanah literasi keuangan pada pendidikan formal, pada tahun ini OJK menyusun buku literasi keuangan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berbeda dengan buku seri literasi keuangan lainnya, buku ini menggunakan bahasa dan konsep penyampaian materi yang sesuai dengan usia anak. Literasi keuangan dasar yang kami sampaikan melalui buku ini dimaksudkan agar siswa PAUD dapat mengenal fungsi uang, mendorong belajar hidup hemat dan menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta konsep berbagi dengan sesama. Hal tersebut merupakan nilai-nilai (*values*) yang ingin ditanamkan kepada siswa didik sejak dini sehingga mereka tidak hanya cerdas keuangan dan terampil mengelola keuangan tetapi juga cerdas secara emosional.

Harapan kami, ilmu mengenai literasi keuangan ini tidak hanya diajarkan pada bangku sekolah saja, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya terkait penggunaan keuangan secara bijak. Lebih dari itu, dukungan guru dan orang tua dalam membangun budaya menabung dan menciptakan *multiplier effect* dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan membekali siswa didik tingkat PAUD menjadi generasi muda yang cerdas keuangan.

Selamat membaca dan menikmati cerita.

Jakarta,
Tirta Segara
Anggota Dewan Komisiner Bidang
Edukasi dan Perlindungan Konsumen
Otoritas Jasa Keuangan

Bab I Pendahuluan

Semua orang tua dan guru tentu ingin membesarkan dan mendidik anak-anak dan siswanya dengan baik. Pengasuhan anak yang baik tak sekadar mencukupi kebutuhan jasmani seperti kesehatan, pangan, sandang, dan papan, tetapi juga membekali siswa dan anak dengan kecakapan hidup yang memungkinkan mereka untuk hidup mandiri dan menata kehidupan mereka dengan baik.

Salah satu kecakapan hidup yang penting adalah kemampuan seseorang untuk menata dan mengelola sumber daya yang dimiliki, agar dia mampu mengambil keputusan-keputusan yang bijak dalam kehidupannya. Salah satu sumber daya yang penting dikelola adalah uang. Kemampuan mengelola keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting untuk menghindarkan seseorang dari keputusan hidup yang salah, yang berpengaruh tidak baik terhadap tatanan kehidupannya. Oleh karena itu, kecakapan literasi finansial tidak hanya penting bagi kita, orang dewasa. Kecakapan ini perlu ditumbuhkan sejak dini.



Apakah Literasi Finansial?

Banyak pilihan hidup yang harus diambil oleh orang dewasa. Banyak di antara keputusan itu terkait dengan pengelolaan keuangan. Kecakapan literasi finansial merupakan kecakapan untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Keputusan yang bijak perlu diambil mengingat uang merupakan sumber daya yang terbatas.

Kecakapan literasi finansial mencakup pengelolaan pendapatan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan. Kecakapan ini memotivasi seseorang untuk bertindak secara bertanggungjawab dan bijaksana, sekaligus mendorong kepedulian sosial. Nilai-nilai karakter ini sangat relevan dengan pendidikan anak, khususnya anak usia dini.

Bagaimana Menumbuhkan Literasi Finansial Sejak Dini?

Kemampuan untuk mengambil keputusan dengan bijak merupakan kecakapan hidup yang penting. Sejak lahir, bahkan sebelum mampu berkomunikasi secara verbal, anak telah mampu membuat keputusan tentang hal sederhana, misalnya terkait makanan dan minuman yang diinginkannya. Semakin dewasa, keputusan hidup yang diambil seseorang semakin sulit, kompleks, dan memiliki dampak yang signifikan tidak hanya terhadap dirinya, tetapi juga orang lain di sekitarnya.

Untuk itu, kemampuan membuat keputusan bijak perlu ditumbuhkan dan dilatih. Sejak dini, siswa dan anak perlu diberi kesempatan seluas mungkin untuk memilih, membuat keputusan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusannya.

Terkait kecakapan literasi keuangan, keputusan yang diambil anak usia dini dapat berupa hal-hal yang relevan dengan minat, kemampuannya berpikir, dan pengalaman kesehariannya. Kecakapan literasi finansial yang dapat

ditumbuhkan pada diri siswa dan anak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang konsep uang dan keterampilan untuk mengenali ragam jenis uang.

Sejak dini anak perlu mengenali dan memahami bentuk dan warna uang yang beragam. Ajaklah siswa dan anak untuk mengenali dan mengamati gambar beserta warna pada uang. Kemudian, ajak siswa dan anak untuk mengenali bahwa ragam bentuk dan warna uang tersebut mencerminkan nilai uang yang berbeda-beda.

2. Pengetahuan tentang kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan untuk membedakan kebutuhan serta keinginan.

Ajaklah siswa dan anak untuk mengenali bahwa uang dapat digunakan untuk mendapatkan benda atau jasa yang dibutuhkan. Anak perlu diajak belajar untuk menggunakan uang dengan bijaksana. Karenanya, anak usia dini perlu dibiasakan untuk mengenali dan membedakan kebutuhan dan keinginannya.

3. Pengetahuan dan keterampilan untuk menyisakan uang guna disimpan dan digunakan di kemudian hari.

Sejak dini, kenalkan siswa dan anak kepada kegiatan menabung. Tunjukkan aneka celengan dengan bentuk-bentuk lucu yang disukai mereka. Ajak mereka memasukkan uang ke dalam celengan tersebut baik di sekolah maupun di rumah. Tanyakan benda apa yang sangat diinginkannya. Orang tua dapat menunjukkan kepada mereka bahwa sebagian pendapatan sengaja disisihkan setiap hari untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan oleh keluarga.

4. Kesadaran untuk berbagi kepada orang lain atau teman yang lebih membutuhkan.

Berbagi kepada teman dan orang lain merupakan kemampuan yang perlu dilatih pada anak usia dini. Biasakan siswa dan anak untuk memperhatikan orang-orang di sekitar mereka yang membutuhkan bantuan. Ajaklah siswa dan anak untuk memikirkan cara untuk membantu mereka.

Literasi Finansial dan Penumbuhan Karakter Baik



Prinsip utama menumbuhkan kecakapan literasi finansial adalah mengembangkan karakter baik pada anak usia dini, misalnya tanggung jawab, kesederhanaan, dan kepedulian.

Meski demikian, pendidikan karakter bagi anak usia dini tidak efektif apabila dilakukan secara verbal semata. Sebagai guru dan orang tua, Anda perlu memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa dan anak dalam praktik baik pengelolaan keuangan di sekolah dan di rumah. Apabila anak tumbuh menyaksikan praktik hidup sederhana, hemat, dan bijak dalam berbelanja dalam kehidupan mereka sehari-hari, mereka akan membawa kebiasaan ini hingga dewasa.

Bab II Tahapan Perkembangan Anak Usia 5 - 6 Tahun

Perkembangan anak ditentukan oleh peran guru dan orang tua. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memahami tahapan perkembangan anak usia dini, terutama sebelum mereka memasuki dunia sekolah formal pada usia 6 tahun. Terdapat empat aspek perkembangan anak usia dini pada rentang 5-6 tahun yang harus tumbuh dan berkembang secara berdampingan.

1. Tahap Perkembangan Fisik Motorik

Kemampuan siswa dan anak untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya harus didukung dengan perkembangan fisik yang optimal. Perkembangan fisik anak dimulai dengan gerakan yang terkoordinasi. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya, aktivitas kegiatan fisiknya pun akan berubah. Pola asuh, cara mendidik, jenis mainan, dan lingkungan sekitar memberikan banyak pengaruh pada perkembangan keterampilan fisik anak.

Perkembangan Motorik Kasar dapat dilihat jika siswa dan anak mulai aktif bergerak dan mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahannya. Pada tahap ini, mereka mulai mampu melakukan koordinasi antara mata-kaki-tangan-kepal dalam sebuah gerakan.

Perkembangan Motorik Halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Menggambar sesuai keinginan, memegang krayon, menyusun balok, menempel pola, adalah contoh-contoh gerakan yang sudah dapat dilakukan oleh anak dengan koordinasi motorik halus yang baik.

Kegiatan yang sudah dapat dilakukan anak pada rentang usia ini adalah permainan meniru gerakan hewan (melompat seperti kelinci, berlari seperti kijang), menendang, melempar bola, mengikuti irama lagu, menggambar dengan pensil, krayon, dan pensil warna.

2. Tahapan Perkembangan Kognitif

Perkembangan kemampuan kognitif siswa dan anak sangat berperan pada kemampuannya mempelajari sesuatu. Pada usia ini mereka perlu mendapatkan stimulasi untuk memproses informasi, belajar mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan, dan memahami hubungan sebab akibat. Stimulasi kognitif yang dapat diberikan kepada anak di usia ini antara lain:

- **Belajar memecahkan masalah sederhana** terutama terkait penerimaannya di lingkungan baru, juga menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru.
- **Berpikir logis**, mengenali perbedaan ukuran, menyusun kegiatan yang dilakukan bersama, mengklasifikasi benda sesuai jenis dan kegunaannya, dan menceritakan hubungan sebab akibat sederhana (misalnya terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan).
- **Berpikir simbolik**, seperti mengenal lambang bilangan dan menggunakannya untuk menghitung dan mengenal lambang huruf sebagai

simbol bunyi.

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan kognitif anak pada usia ini antara lain memilih baju yang dipakai, memilih kudapan, menyebutkan anggota keluarga, dan lain-lain.

3. Tahapan Perkembangan Bahasa

Pada usia 5-6 tahun, siswa dan anak sudah bisa berbicara dengan baik dan dapat mengucapkan kata-kata dengan baik seperti orang dewasa. Ia juga sudah dapat merangkai beberapa kata dalam satu kalimat, menyusun kalimat sederhana dan mengenal simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca, menulis, berhitung.

- **Memahami bahasa.** Perkembangan bahasa anak pada usia ini sudah sangat kompleks. Ia sudah bisa memahami bahwa bahasa bukan sekadar ucapan, tetapi mengandung makna yang lebih luas. Melalui bahasa, anak dapat menyatakan pendapatnya; mengekspresikan keinginan, penolakan, dan kekagumannya; berinteraksi dengan teman-teman

sebayanya, dan berimajinasi, termasuk memahami konsep-konsep dalam cerita.

- **Mengungkapkan bahasa.** Anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang kompleks, misalnya menyebutkan kelompok gambar, berkomunikasi secara lisan dengan perbendaharaan kata yang makin banyak, dan sudah bisa mengekspresikan perasaan dan pendapat dengan menggunakan kata sifat.

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan bahasa anak antara lain berbincang tentang pengalaman dan kegiatan sehari-hari. Anda juga dapat membacakan buku dan mendongengkannya kepada mereka, serta menggunakan simbol bahasa dan angka sebanyak mungkin dalam berkomunikasi secara tertulis dan bermain setiap hari.

4. Tahapan Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

Pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai bisa mengungkapkan emosinya secara verbal. Mereka sudah dapat menyesuaikan diri dengan situasi

lingkungannya, menunjukkan sikap waspada, hati-hati, dan malu apabila berada di lingkungan baru. Tahap ini adalah **tahap kesadaran diri**. Ciri perkembangan tahapan ini tidak selalu sama pada tiap anak. Ada anak yang saat kesal akan melempar-lempar barang atau bahkan memukul, sedangkan anak yang lain menangis atau hanya diam saja.

Perilaku prososial yang ditunjukkan pada usia 5-6 tahun ditunjukkan melalui kemampuan menjalin pertemanan dan berbagi dengan teman sebaya, menyimak dan menghargai pendapat teman, menyelesaikan masalah dengan cara yang diterima secara sosial, menunjukkan sikap toleran terhadap teman, serta menunjukkan sikap santun ketika mengekspresikan emosi, menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi.

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan sosial emosional pada usia ini antara lain melatih anak mengatasi konflik, serta mengajarkan etika berinteraksi melalui dongeng yang mereka simak atau saksikan, juga melalui buku-buku yang dibacakan kepada mereka.

Bab III Literasi Usia Dini



"Masa yang paling penting dalam hidup seseorang bukan masa kuliah, tetapi masa awal kehidupannya, usia 0 hingga 6 tahun."

(Maria Montessori)

Pada lima tahun pertama kehidupannya, seorang anak tumbuh dengan sangat pesat. Pada masa ini, otaknya yang berkembang sejak di dalam rahim tumbuh dengan cepat. Pada usia 2 tahun, otak seorang anak beratnya mencapai 80% otak orang dewasa. Sinaps pada otak, yaitu sambungan antarneuron, terbentuk dengan aktif sehingga sinyal/pesan yang diteruskan ke neuron (sel otak) pun sangat banyak. Pembentukan sinaps ini bergantung kepada stimulasi yang didapatkan oleh seorang anak pada masa awal kehidupannya.

Bagaimana Memberikan Stimulasi kepada Anak Usia Dini?

Stimulasi yang diberikan kepada anak akan disimpan dalam otaknya sebagai informasi baru. Karenanya, semakin banyak stimulasi yang didapatkan oleh otak, semakin pesat perkembangannya.

Stimulasi otak anak dapat dilakukan dengan cara sederhana, misalnya memberinya pelukan hangat, bahkan sekadar senyuman. Stimulasi sederhana yang lain bisa diberikan, misalnya sapaan yang ramah, sentuhan, nyanyian, membacakan buku atau cerita, menggambar dan memecahkan masalah, juga merangkai benda-benda. Semua ini adalah kegiatan literasi yang dapat dilakukan di rumah bersama anak.

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, memaknai, mencipta, berkomunikasi menggunakan materi cetak dan tertulis dalam beragam konteks (UNESCO).

Salah satu kegiatan penumbuhan budaya literasi adalah membiasakan

membacakan buku di rumah. Agar kegiatan ini menyenangkan dan terus diingat oleh anak hingga dewasa, Anda perlu memilih buku bergambar yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, serta menghidupkan buku melalui kegiatan mendongeng dan bercerita. Kegiatan bercerita, baik tanpa buku maupun melalui buku, dapat memancing rasa ingin tahu anak dan membantunya memusatkan perhatian.

Membudayakan Literasi Sejak Dini

Menurut Clay (2001) literasi usia dini adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman anak dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

Kegiatan literasi dini umumnya berfokus pada upaya untuk memperkenalkan anak kepada aksara dan angka, sebagai simbol bahasa tulis, melalui aktivitas bermain sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kegiatan literasi dini tidak dapat dipisahkan dari budaya kelisanan dan interaksi

keluarga di rumah. Kegiatan ini perlu berlangsung secara menyenangkan sehingga menumbuhkan minat anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya.

Literasi dini menyiapkan minat dan kemampuan siswa dan anak untuk belajar membaca, dan kemudian, membaca untuk belajar. Sebelum itu, tentunya mereka perlu terpajan (terpapar) dengan kegiatan berbicara, mengenal cerita (dalam bentuk lisan dan tulis), mengeksplorasi buku, serta materi cetak lainnya.

Mengapa Literasi Dini Penting?

- Literasi dini menyiapkan anak memasuki jenjang sekolah formal, yaitu Sekolah Dasar (SD). Saat ini, banyak anak memasuki SD tanpa keterampilan keaksaraan awal yang memadai.
- Literasi dini, khususnya keterampilan keaksaraan dasar, memungkinkan anak untuk menjadi pembaca yang lebih baik.
- Kegiatan literasi dini memaksimalkan perkembangan otak pada lima tahun pertama kehidupan seorang anak.

Bagaimana Membangun Kecakapan Literasi Dini?

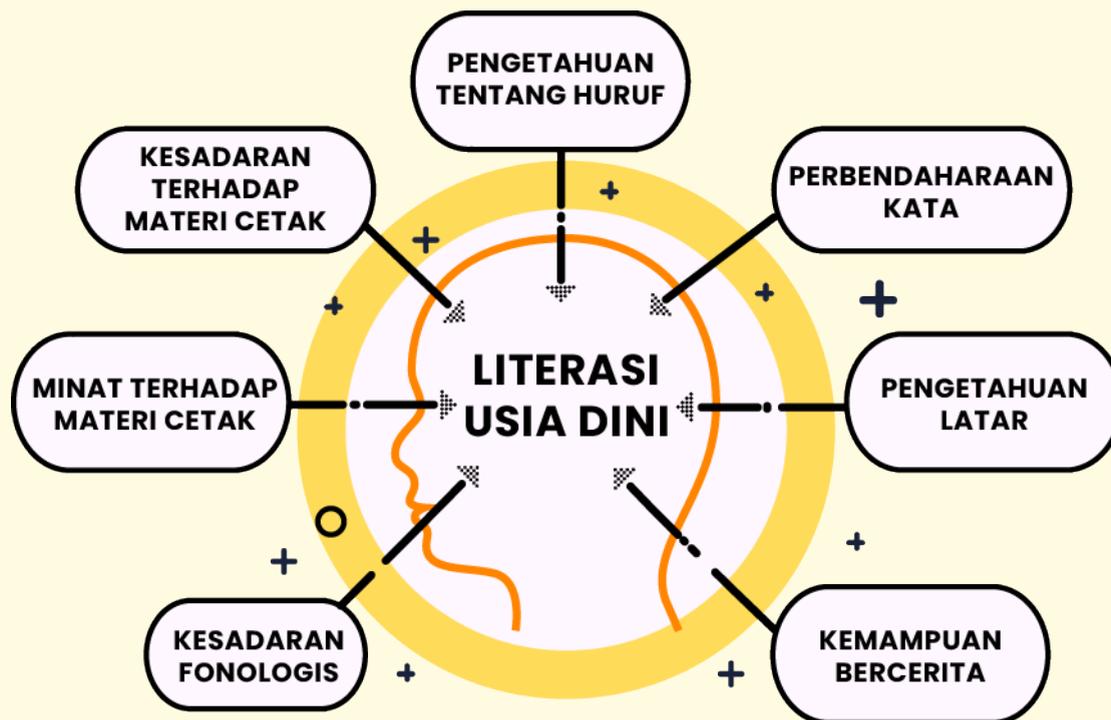
Sederhana saja. Anda hanya perlu membangun kosakatanya melalui kegiatan berbicara dan bercerita. Menurut Trelease (2013):

- Jika siswa dan anak kita tidak pernah mendengar sebuah kata diucapkan, ia akan mengalami kesulitan untuk mengucapkannya.
- Bila siswa dan anak kita sulit mengucapkannya, ia akan sulit pula untuk membacanya, apalagi menuliskannya.



Membaca Nyaring Membangun Kosakata

Bagaimana mungkin anak bisa mengucapkan, membaca, atau menuliskan suatu kata jika dia tak pernah mendengar kata itu?



Secara spesifik, Stewart et.al. (2014) menjelaskan bahwa kecakapan literasi dini mencakup:

1. **Kesadaran fonologis**, yaitu kecakapan untuk mengenali bahwa alfabet mewakili bunyi, melalui kegiatan menyimak dan bermain. Kecakapan mengenali satuan bunyi ini penting pada saat anak belajar merangkainya menjadi kata saat mereka belajar membaca.
2. **Minat terhadap materi cetak**, mencakup minat terhadap buku di sekitarnya.

3. **Kesadaran terhadap materi cetak**, yaitu kesadaran anak bahwa materi cetak memiliki makna dan menyampaikan pesan tentang sesuatu; kesadaran bahwa materi cetak dapat memuat cerita yang menarik, berisi materi/aksara yang mewakili bunyi, dapat dieksplorasi, dipegang, serta memiliki sampul dan isi dalam halaman-halaman yang berurutan. Kesadaran akan materi cetak dapat Anda bangun dengan membacakan cerita kepada siswa dan anak sambil menunjukkan huruf

pada buku ketika membacakan dan mendiskusikannya. Materi cetak lain seperti papan nama, label, dan merek juga dapat menjadi media kegiatan literasi di sekolah dan di rumah.

4. **Pengetahuan tentang huruf**, mencakup kecakapan anak untuk mengenali huruf dengan nama, bentuk, dan bunyi yang berbeda. Kecakapan ini dapat dibangun dengan memberikan gambar huruf-huruf abjad dalam permainan.
5. **Perbendaharaan kata**, yaitu pemahaman anak tentang nama-nama benda dan nama yang mewakili konsep sederhana di sekitar mereka (pagi, sedih, senang, mau, dan lain-lain). Apabila siswa dan anak telah mengenal berbagai ragam kosakata, semakin mudah ia mengenali kata tersebut dalam format tulis. Kosakata dapat dikembangkan dengan mengajak anak berbicara, juga membantu anak membuat koneksi antara nama benda yang didengar dan dilihat.
6. **Pengetahuan latar** yang akan membantu anak untuk memahami dunia di sekitarnya dan menyajikan pemahamannya tersebut secara lisan.

Anak yang sering diajak berbicara, berdiskusi, dan dilibatkan dalam kegiatan tanya jawab di sekolah maupun di rumah, akan memiliki pengetahuan latar yang baik.

7. **Kemampuan bercerita**, mencakup kecakapan menceritakan kembali apa yang didengarnya dengan runtut dan mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dengan bahasanya sendiri.

Kecakapan literasi dini tersebut merupakan fondasi penting bagi kemampuan anak untuk belajar dan berkomunikasi saat ia beranjak dewasa. Kemampuan akademik seorang anak juga beriringan dengan perkembangan kognisi dan keterampilan memecahkan masalah yang diperoleh saat anak mengakrabi kegiatan literasi dini. Oleh karena itu, kegiatan literasi dini merupakan stimulasi penting yang perlu Anda berikan sejak siswa dan anak telah dapat merespons dan mencoba berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.



Bab IV Buku Cerita Bergambar Bagi Anak Usia Dini

Apakah Buku Cerita Bergambar?

Buku merupakan media penting dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah dan di rumah. Anak usia dini perlu mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan berpikir mereka. Pemilihan buku yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa dan anak sangat penting agar nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui buku tersebut dapat mereka pahami.

Buku bergambar merupakan salah satu format buku yang tersedia untuk anak. Format buku bergambar yang dikenal masyarakat dan yang tersedia di toko buku, perpustakaan, dan sekolah banyak ragamnya. Namun tak semua buku tersebut sesuai untuk anak usia dini. Komik dan sebagian buku bergambar—dari aspek materi maupun ilustrasi—ditujukan untuk remaja dan dewasa.

Buku bergambar untuk anak usia dini memiliki ciri sebagai berikut:

1. Buku bergambar memiliki satu panel gambar pada setiap halaman untuk

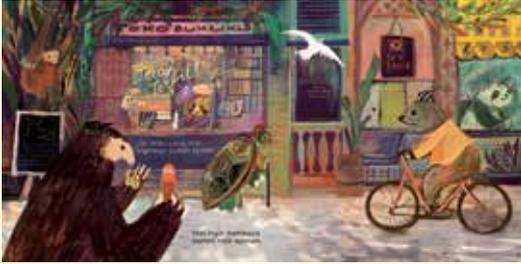
mendukung cerita. Panel gambar ini dapat merentang sepanjang dua halaman.



2. Buku bergambar memiliki proporsi gambar yang lebih dominan daripada teks. Teks untuk anak usia dini dapat terdiri atas satu hingga dua kalimat yang strukturnya mudah dipahami apabila dibacakan kepada anak usia dini.



3. Buku bergambar untuk anak usia dini memiliki komposisi dan penataan warna yang menarik bagi anak usia dini.



4. Buku bergambar dapat menampilkan cerita nonfiksi yang menampilkan konsep dan bentuk benda yang dikenali oleh anak usia dini, maupun cerita fiksi yang menampilkan tokoh anak ataupun binatang yang mengalami kejadian unik dan menggambarkan pengalaman serta kegiatan anak usia dini.



Bagaimana Memilih Buku Cerita Bergambar bagi Anak Usia Dini?

Dengan beragam buku bergambar yang tersedia di toko buku dan perpustakaan, bagaimana Anda menentukan buku yang tepat dan diminati oleh siswa dan anak? Ketika memilih buku cerita bergambar, Anda dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- Pilihlah buku yang proporsi gambarnya lebih banyak daripada teks seperti telah disampaikan pada penjelasan di atas.
- Pilihlah buku dengan tokoh binatang kesukaan siswa dan anak, atau tokoh anak yang bersikap, berpikir, dan berbicara sebagaimana lazimnya anak usia dini. Tokoh binatang atau manusia pada buku juga perlu memiliki sifat yang menyenangkan dan menggambarkan anak usia dini.
- Pilihlah buku dengan alur cerita sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak usia dini. Buku-buku dengan cerita rakyat seperti legenda, mitos, dan asal-usul terjadinya suatu tempat (biasa disebut *folklore*) umumnya memiliki alur yang kompleks sehingga kurang sesuai untuk anak usia dini. Namun demikian, cerita rakyat bergenre fabel biasanya cukup menarik dan dapat dinikmati oleh anak usia dini.
- Pilihlah buku dengan nilai moral yang disampaikan dengan cara yang tidak menggurui. Guru dan orang tua perlu mengingat bahwa tujuan memilihkan dan membacakan buku kepada anak usia dini adalah untuk menumbuhkan minatnya kepada buku, bukan menggurui atau menjejalkan nilai moral kepada mereka.

Bab V Membacakan Buku untuk Anak Usia Dini



Kegiatan membacakan buku (*read aloud*) adalah aktivitas menumbuhkan budaya literasi yang penting dilakukan. Apabila guru, orang tua, pengasuh, atau anggota keluarga lain di rumah membacakan buku di sekolah dan di rumah, anak dapat menangkap kasih sayang dan perhatian. Hasilnya, ikatan emosional pun terjalin dan anak akan merasa nyaman. Kegiatan membaca nyaring menciptakan suasana yang menyenangkan di sekolah dan di rumah.

Mengapa Membaca Nyaring?

Kegiatan membaca nyaring memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak. Beberapa fakta di bawah ini menjelaskan manfaat tersebut.

Fakta-1: Manusia menyukai hal-hal yang menyenangkan.

Sifat alamiah manusia adalah melakukan sesuatu yang disenanginya. Sama halnya, motivasi membaca akan tumbuh apabila seseorang mendapatkan kesenangan dari kegiatan membaca. Anak akan mendapatkan pesan ke otaknya tentang kegiatan membaca yang menyenangkan apabila kepadanya dibacakan buku yang menarik hatinya.

Fakta-2: Membaca adalah keterampilan yang harus dilatih terus-menerus.

Seperti belajar naik sepeda, seorang anak perlu melatih keterampilan membaca. Mendengarkan cerita yang dibacakan merupakan latihan awal untuk meningkatkan keterampilan membaca karena anak melatih otaknya untuk memahami kosakata, gambar, dan alur cerita. Anak juga menghubungkan

cerita dengan pengalamannya sehingga pengetahuan latarnya pun teraktivasi.

Apakah Membacakan Nyaring?

Secara sederhana, membacakan buku dengan nyaring adalah komitmen untuk meluangkan waktu memilihkan buku atau cerita untuk dibacakan kepada anak. Aktivitas ini dilakukan setiap hari sehingga anak terbiasa mendengar, kemudian mau membaca, dan akhirnya bisa membaca.

Dalam proses membacakan buku dengan nyaring, kita mengenalkan gambar, suara, aneka kosakata dengan beragam bentuk dan makna. Saat bejana otaknya terisi dengan stimulasi ini, anak akan menirukan dan menanggapi bacaan secara lisan. Hal ini menjelaskan bagaimana kegiatan menyimak dapat meningkatkan kemampuan anak berbicara, membaca, kemudian menulis.

Bagaimana Membacakan Nyaring?

Agar dapat membacakan sebuah buku dengan baik dan menarik, sebagai guru dan orang tua, Anda perlu mencermati beberapa langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan Membaca Nyaring

- Rencanakan tujuan membacakan nyaring, sehingga Anda dapat memilih bacaan yang tepat, waktu membaca, dan pertanyaan yang akan didiskusikan dengan anak.
- Kenali kemampuan membaca anak dan sesuaikan buku pilihan dengan rentang perhatian dan minat mereka.
- Pelajari buku yang akan dibacakan agar Anda:
 - ✓ memahami alur cerita
 - ✓ mengenali letak tanda baca agar Anda membacakan buku dengan intonasi dan tempo membaca yang tepat
 - ✓ memperkirakan pertanyaan anak yang muncul dan jawabannya
 - ✓ menyiapkan pertanyaan untuk memantik diskusi
 - ✓ menghubungkan cerita dengan hal-hal yang dekat dengan keseharian anak

2. Memulai Membaca Nyaring

- Hadapkan buku atau bahan bacaan kepada siswa dan anak agar mereka dapat melihatnya dengan baik.

- Tunjukkan sampul buku/bacaan yang akan dibacakan, sebutkan judul buku, nama penulis dan ilustrator agar anak mengenali profesi kreator buku.
- Ajak anak memperhatikan judul buku, minta anak menebak isi cerita berdasarkan judul dan gambar yang dilihatnya pada sampul buku.
- Tanyakan apa yang mereka ketahui tentang judul dan gambar sampul buku.

3. Saat Membaca Nyaring

- Baca dengan volume suara, intonasi, dan tempo yang baik untuk membantu anak memahami dan fokus kepada cerita.
- Tunjuk kata-kata atau ilustrasi dengan menggunakan jari Anda agar anak menghubungkan bunyi kata yang mereka dengar dengan bentuk tulisannya.
- Berhentilah pada adegan yang menarik atau memerlukan penjelasan.
- Bertanyalah kepada anak dan meminta anak menanggapi cerita.
- Tetaplah berinteraksi dengan anak.

4. Setelah Membaca Nyaring

Diskusikan beberapa pertanyaan, misalnya :

- Apa pendapatmu tentang ... (tokoh cerita)?
- Apakah kamu suka/tidak suka tokoh itu? Mengapa? Apa yang kamu suka/tidak suka dari tokoh itu?
- Kira-kira, bagaimana perasaanmu kalau kamu menjadi ... (tokoh cerita)?
- Pernahkah kamu mengalami kejadian yang dialami tokoh cerita?
- Kamu ingat bagian ... (satu segmen tertentu dalam cerita)? Apa yang terjadi tadi? Coba ceritakan kembali.
- Setelah selesai membacakan dan berdiskusi dengan anak, letakkan buku atau materi bacaan ditempat yang mudah dijangkau anak agar anak dapat mengambilnya kembali setiap saat ia menginginkannya.

Kegiatan membaca nyaring merupakan kegiatan sederhana yang memiliki manfaat yang sangat besar, antara lain:

- Anda menjadi model cara membaca dengan ekspresi dan intonasi yang baik.

- Anda melatih daya konsentrasi anak yang merupakan fondasi bagi kesiapan belajarnya di sekolah formal, di jenjang yang lebih tinggi di kemudian hari.
- Membangun pengetahuan latar anak melalui beragam topik cerita yang dibacakan kepadanya. Pengetahuan ini membekalinya dengan kemampuan untuk memecahkan masalah.
- Meningkatkan pengetahuan kosakata, baik kosakata tulis maupun kosakata bahasa lisan.
- Membangun wawasan tentang bahasa dan tata bahasa melalui bahasa yang ditulis dengan struktur dan ejaan yang baik.
- Meningkatkan keterampilan untuk memahami bacaan melalui berbagai strategi misalnya berpikir nyaring (*thinking aloud*) tentang tokoh cerita, membuat prediksi tentang alur, dan situasi yang dihadapi oleh tokoh cerita.
- Membiasakan anak untuk berdiskusi mengenai beragam topik dalam kehidupannya dan melatih imajinasinya.

- Meningkatkan kedekatan emosional dengan anak.
- Menampilkan guru dan orang tua sebagai panutan atau teladan membaca.

Membaca buku dengan nyaring juga dapat dilakukan kepada bayi, bahkan janin Anda. Sejak trimester ketiga, janin sudah dapat mendengar suara ayah bundanya. Suara orang yang menyayangnya dan cerita yang dibacakan kepadanya akan membuatnya tenang dan nyaman. Membaca buku dengan nyaring baik sekali dilakukan pada tiga tahun pertama seorang anak secara rutin. Kegiatan ini menyiapkannya dengan kegiatan membaca di sekolah formal.

Membacakan Nyaring dan Mendongeng: Samakah?

Membacakan nyaring dan mendongeng sama-sama kegiatan bercerita. Keduanya mempererat ikatan antara anak dan orang dewasa melalui kegiatan yang menghibur dan menyenangkan. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar di antara keduanya.

- Mendongengkan cerita adalah menuturkan cerita secara lisan dengan atau tanpa alat peraga (misalnya boneka). Cerita atau dongeng biasanya sudah dihafalkan oleh pendongeng.
- Membacakan nyaring menggunakan media buku bacaan. Kedekatan yang terjalin tidak hanya di antara orang dewasa dan anak yang mendengarkan cerita, tetapi juga antara anak dan buku yang dibacakan. Kegiatan ini lebih efektif menumbuhkan minat baca dalam diri anak.



Cara Sederhana untuk Menjadikan Seseorang Pemelajar Sepanjang Hayat

*“Orang-orang akan mengantre selama sehari-hari dan membayar ratusan dolar jika ada pil yang bisa melakukan segalanya seperti yang dilakukan ketika membacakan nyaring. Kegiatan ini membangun minat mereka pada buku, kosakata, pemahaman, tata bahasa, dan rentang perhatian. Membaca nyaring adalah vaksin gratis untuk literasi”
(Trelease, 2013).*

Suasana menyenangkan yang tercipta saat Anda membacakan nyaring akan tertanam dalam benak anak. Saat membacakan buku, hindari mengomel, memerintah, atau melarang. Nada dan intonasi yang menyenangkan akan membuat anak nyaman. Anak yang tumbuh menyenangi membaca akan tumbuh menjadi seorang pemelajar sepanjang hayat.

Bab VI Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Buku Cerita Bergambar

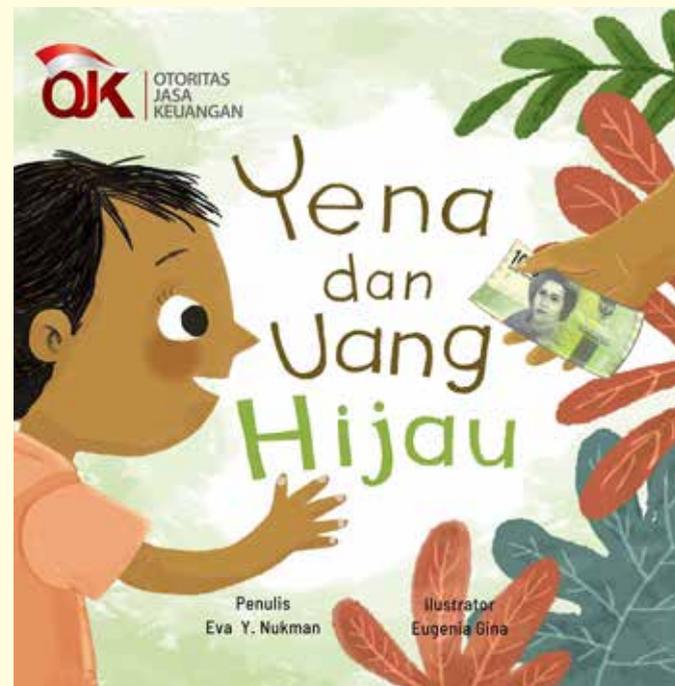
Buku cerita bergambar merupakan media yang tepat untuk memperkenalkan pengetahuan dan kecakapan literasi finansial dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Sebelum membacakan buku-buku cerita yang memperkenalkan konsep literasi finansial kepada siswa dan anak, pastikan Anda memahami cerita dan konsep literasi finansial yang terkandung dalam buku tersebut.

Pertama-tama, mari kita berkenalan dengan tokoh-tokoh pada keempat buku ini, yaitu Yena, Rama, Olin, dan Lilo. Mari kita kenali kisah yang mereka alami sebelum membacakannya kepada siswa dan anak.

1. Memperkenalkan Konsep Uang bersama Yena

Anak usia dini tentunya melihat dan mengamati orang dewasa menggunakan uang untuk berbagai keperluan. Pada usia dini, mungkin anak telah mengenali bahwa uang dapat ditukar dengan benda-benda. Beberapa anak juga mungkin telah terbiasa menggunakan

uang (dengan nilai tertentu) dalam transaksi jual-beli sederhana. Ketika anak usia dini melihat uang dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya ia perlu memahami bahwa uang memiliki ragam jenis, bentuk, dan warna. Buku ini memperlihatkan uang kertas dan uang koin kepada anak usia dini dan memperkenalkan bahwa warna uang kertas menunjukkan nilainya.



Judul: Yena dan Uang Hijau
Penulis: Eva Y. Nukman
Ilustrator: Eugenia Gina

Sinopsis:

Yena menyukai warna hijau. Karenanya, ia lebih suka uang berwarna hijau daripada yang berwarna lain. Suatu hari, Yena dan Kak Ranti pergi ke pasar kaget. Mereka boleh mengambil uang yang disediakan Ibu di meja. Yena ingin membeli dua jepit rambut warna hijau. Namun, ia tidak mau membayar dengan uang hijaunya karena tidak mau uang hijaunya berkurang. Bagaimana akhirnya? Apa yang dilakukan Yena selanjutnya?

- ✓ Pasar kaget: Pasar sesaat yang diadakan saat ada keramaian atau perayaan
- ✓ Aksesori: Perhiasan, benda pelengkap untuk hiasan
- ✓ Kembalian: Sisa uang yang dikembalikan dari pembelian
- ✓ Es buah: Minuman yang terdiri atas buah potong dicampur susu dan gula

Pertanyaan Pemantik Sebelum dan

Kosakata:

Selama Membacakan Buku

Kegiatan	Halaman	Pertanyaan Pemantik
Sebelum Membaca	Sampul	Kira-kira buku ini akan bercerita tentang apa?
		Mana uang hijau pada sampul ini? Pernahkah kamu melihat uang hijau? Di mana?
Selama Membaca	Ilustrasi hal 5	Ada berapa lembar uang yang ada di sini? Uang berwarna apa saja yang kamu lihat? Coba lihat. Berapa saja nilai uang itu?
	Ilustrasi hal 7	Yuk, kita hitung uang yang ada di gambar ini. Ada berapa, ya?

Selama
Membaca

Ilustrasi
hal 8-9

Yena dan Kak Ranti pergi ke pasar kaget. Coba kita lihat. Barang apa saja yang dijual di sini?

Ilustrasi
hal 10-11

Wah, banyak sekali aksesoris yang dijual. Apa saja warnanya? Ada berapa ya? Yuk, kita hitung!

Ilustrasi
hal 12

Coba lihat, ada label harga di sini. Untuk apa, ya? Apakah kamu tahu?

Ilustrasi
hal 16-17

Di sini Yena melihat pembeli lain membayar dengan uang cokelat. Menurutmu, mengapa Yena terlihat bingung?

Ilustrasi
hal 18-19

Di sini, ada ibu pembeli lain yang menerima uang kembalian. Kalau kita membeli sesuatu, kita bisa menerima uang kembalian.

Ilustrasi
hal 20-21

Kata Kak Ranti, Yena juga bisa membayar pakai uang cokelat. Kamu mengerti?

Ilustrasi
hal 22

Mengapa, ya, Yena dapat uang abu-abu dan uang koin?

Ilustrasi
hal 24

Ibu itu menawarkan untuk menukar uang. Apakah kamu mengerti?

Ilustrasi
hal 26

Kak Ranti mengusulkan untuk membeli es buah. Apakah kamu pernah melihat atau minum es buah?

Pertanyaan Pemantik Setelah Membacakan Buku:

Memahami informasi dan mengambil simpulan dari cerita pada buku:

- ✓ Ada siapa saja dalam cerita tadi?
- ✓ Apa warna-warna uang Yena pada buku itu?
- ✓ Berapa nilai uang yang dibawa oleh Yena dan Kak Ranti?
- ✓ Aksesori apa yang disukai Yena?
- ✓ Uang apa yang bisa digunakan untuk membeli aksesori itu?

Mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi:

- ✓ Adakah pasar kaget atau pasar malam di dekat rumahmu?
- ✓ Pernahkah kamu ke pasar kaget atau pasar malam?
- ✓ Benda-benda apa saja yang bisa dibeli di pasar kaget?
- ✓ Bagaimana cara menyimpan uang agar tidak kusut?

Kegiatan Tambahan Setelah Membaca:

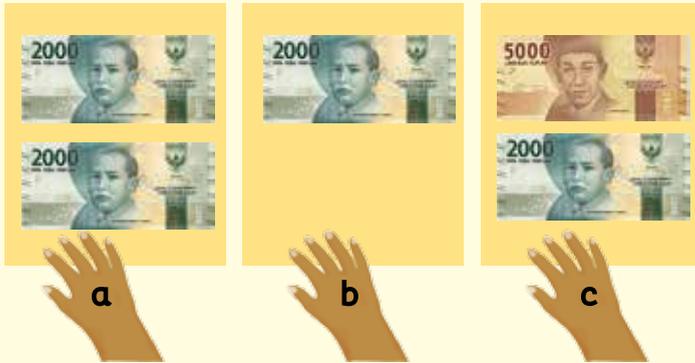
Yena pergi ke pasar bersama Kak Ranti. Ia ingin membeli aksesori kesukaannya. Mana yang bisa dibeli Yena dengan uang yang dibawanya? Bantu Yena memutuskan, ya.



1. Yena punya 1 uang cokelat, 1 uang biru, dan 1 uang hijau.
 - b. Kalau Yena hanya mau membelanjakan satu uang cokelat, apa saja benda yang bisa dibelinya?
 - c. Jika Yena ingin membeli dua kue untuknya dan Kak Ranti, apakah dia masih bisa membeli jepit rambut?

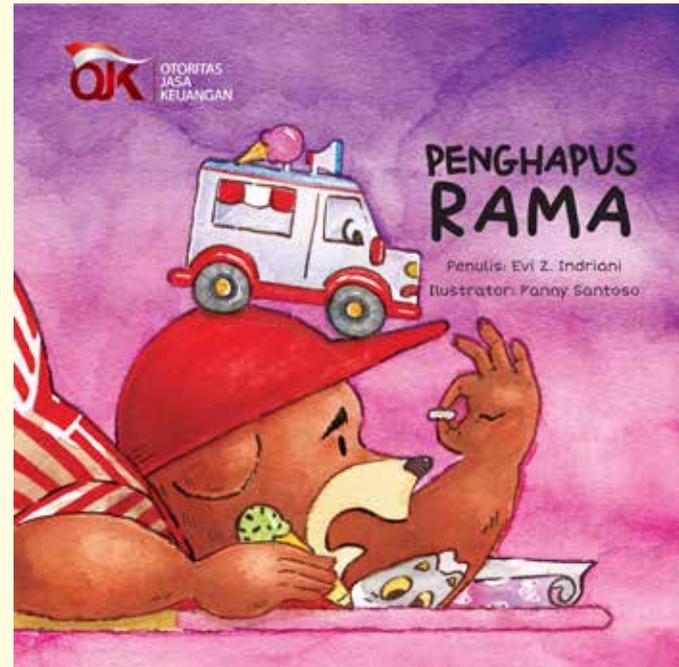


2. Yena ingin membeli sirkam itu. Uang mana yang harus ia gunakan untuk membelinya?



2. Memperkenalkan Kegunaan Uang Bersama Rama

Pada usia dini, anak mungkin telah memahami bahwa uang dapat ditukar dengan barang. Meskipun demikian, anak perlu memahami bahwa keberadaan uang sangat terbatas. Orang dewasa perlu bekerja untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu, uang perlu dihemat dan dipergunakan untuk barang yang dibutuhkan saja. Sejak dini, anak perlu diajarkan untuk memilah barang yang dibutuhkan dari barang yang mungkin diinginkannya.



Judul: Penghapus Rama
Penulis: Evi Indriani
Ilustrator: Fanny Santoso

Sinopsis:

Rama ingin memberikan hadiah kejutan pada hari ulang tahun kakaknya, Kak Tisa. Kak Tisa sangat menyukai kucing. Namun, pada saat membuat kartu ulang tahun, ia membuat kesalahan dan penghapusnya sudah tidak dapat digunakan. Rama harus membeli penghapus baru. Saat pergi ke minimarket, Rama tergoda oleh es krim anggur kesukaannya. Akankah Rama tergoda untuk membelinya? Bagaimana dengan hadiah untuk Kak Tisa?

Kosakata:

- ✓ Minimarket: Pasar swalayan berukuran kecil yang menjual kebutuhan sehari-hari
- ✓ Alat tulis: Pensil, pewarna, dan alat lain
- yang digunakan untuk menulis dan menggambar
- ✓ Kartu ucapan: Kartu yang ditulisi kalimat ucapan kepada seseorang

Pertanyaan Pemantik Sebelum dan Selama Membacakan Buku

Kegiatan	Halaman	Pertanyaan Pemantik
Sebelum Membaca	Sampul	Kira-kira buku ini akan bercerita tentang apa?
		Siapa yang pernah melihat beruang? Di mana?
Selama Membaca	Ilustrasi hal 3	Kira-kira, siapa yang bersama Rama di gambar ini? Mengapa Rama menyembunyikan sesuatu di punggungnya?
	Ilustrasi hal 6-7	Apa yang dilihat Rama di televisi? Lihat, apa yang terjadi selama Rama melihat ke televisi? Apa yang terjadi dengan kartu di depannya?
	Ilustrasi hal 8	Apa yang dipegang Rama? Apa yang terjadi?
	Ilustrasi hal 11	Pernahkah kamu ke minimarket? Apa yang bisa kamu beli di minimarket?

Selama Membaca	Ilustrasi hal 15	Benda apa saja yang kamu lihat di bagian alat tulis ini?
	Ilustrasi hal 16-17	Apa kira-kira yang dipikirkan Rama di gambar ini?
	Ilustrasi hal 18	Bagaimana kira-kira perasaan Rama di sini?
	Ilustrasi hal 21	Apa kamu melihat ada yang mengintip di luar minimarket? Siapa, ya, dia?
	Ilustrasi hal 23	Akhirnya ... selesai! Apa yang sudah diselesaikan Rama?
	Ilustrasi hal 24-25	Kejutan apa yang diberikan Kak Tisa untuk Rama? Menurutmu, bagaimana perasaan Rama ketika menerima pemberian Kak Tisa itu?
	Ilustrasi hal 26	Apa yang Kak Tisa dan Rama lakukan di sini? Menurutmu, bagaimana perasaan mereka?

Pertanyaan Pemantik Setelah Membacakan Buku:

- ✓ Memahami informasi dan mengambil simpulan dari cerita pada buku:
- ✓ Ada siapa saja dalam cerita tadi?
- ✓ Mengapa tadi Rama terlihat bingung di minimarket?
- ✓ Menurutmu, apakah Rama baik? Mengapa?

Mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi:

- ✓ Pernahkah kamu melihat es krim?
- ✓ Es krim apa yang kamu sukai?
- ✓ Di mana kamu biasa membeli es krim?
- ✓ Bolehkah kamu minum es krim terlalu banyak? Mengapa?

Kegiatan Tambahan Setelah Membaca:

1. Rama suka berolahraga. Besok ia akan berenang, tetapi kacamata renangnya retak. Rama pergi ke toko perlengkapan olahraga. Wah, peralatan olahraga di sana bagus-bagus. Ayo, bantu Rama memilih barang yang perlu dibeli.



2. Sudah lama Kak Tisa menabung untuk membeli sandal bulu yang lucu. Ketika uang tabungannya sudah terkumpul, ternyata sepatu sekolah Kak Tisa berlubang. Akibatnya, Kak Tisa batal membeli sandal bulu karena ia harus membeli sepatu sekolah dulu. Ayo tunjukkan jalan ke arah toko sepatu sekolah langganan Kak Tisa.



3. Menumbuhkan Budaya Menabung Bersama Olin

Setelah belajar untuk bijak menggunakan uang, anak usia dini perlu diperkenalkan pada kebiasaan menabung. Kebiasaan menabung perlu dilatih dengan menanamkan pemahaman bahwa anak perlu merencanakan barang yang dibeli, lalu menyisihkan uang secara berkala dan menyimpannya di tabungan. Dengan demikian, anak akan tumbuh memahami bahwa pembiasaan menabung merupakan bagian dari perencanaan keuangan.



Judul: Olin Menabung

Penulis: Evi Indriani

Ilustrator: Nabila Adjani

Sinopsis:

Olin adalah seekor trenggiling yang bekerja mengantar binatang-binatang ke berbagai tempat. Untuk itu, ia menerima upah atas jerih payahnya. Sayangnya, Olin sering membeli barang-barang yang tidak dibutuhkannya, sehingga ketika ia menginginkan ayunan, ia tak punya cukup uang untuk membelinya. Apa yang kemudian dilakukan Olin? Apakah akhirnya ia dapat membeli ayunan yang diinginkannya?

Kosakata:

- ✓ Daftar belanja: Daftar yang memuat nama-nama barang yang akan dibeli
- ✓ Menyisihkan/sisihkan: Memisahkan sebagian
- ✓ Menabung: Menyimpan uang di celengan atau di bank
- ✓ Besok lusa: Sehari setelah besok

Kegiatan Halaman Pertanyaan Pemantik

Kegiatan	Halaman	Pertanyaan Pemantik
Sebelum Membaca	Sampul	Kira-kira buku ini akan bercerita tentang apa?
		Ini adalah binatang trenggiling. Pernahkah kamu melihatnya?
Selama Membaca	Ilustrasi hal 4-5	Menurutmu, ini ada di mana?
	Ilustrasi hal 6	Lihat, apa yang diberikan teman-teman Olin kepada Olin? Mengapa?
	Ilustrasi hal 8-9	Ada apa di rumah Olin? Apa saja yang disimpan Olin di rumahnya?
	Ilustrasi hal 10-11	Ada di mana ini kira-kira? Pernahkah kamu di tempat bermain seperti ini? Ada alat permainan apa saja di sini?

Selama Membaca	Ilustrasi hal 13	Apa yang harus dilakukan Olin agar dia bisa membeli ayunan?
	Ilustrasi hal 14	Olin memegang daftar belanja. Apa itu? Mengapa daftar belanja itu penting?
	Ilustrasi hal 15-16	Sisihkan, simpan. Apakah kamu mengerti?
	Ilustrasi hal 19	Ada berapa uang Olin sekarang? Yuk, kita hitung bersama-sama.
	Ilustrasi hal 21-22	Apa yang terjadi di sini?
	Ilustrasi hal 23	Mengapa Olin menabung lagi?

Pertanyaan Pemantik Setelah Membacakan Buku:

Memahami informasi dan mengambil simpulan dari cerita pada buku:

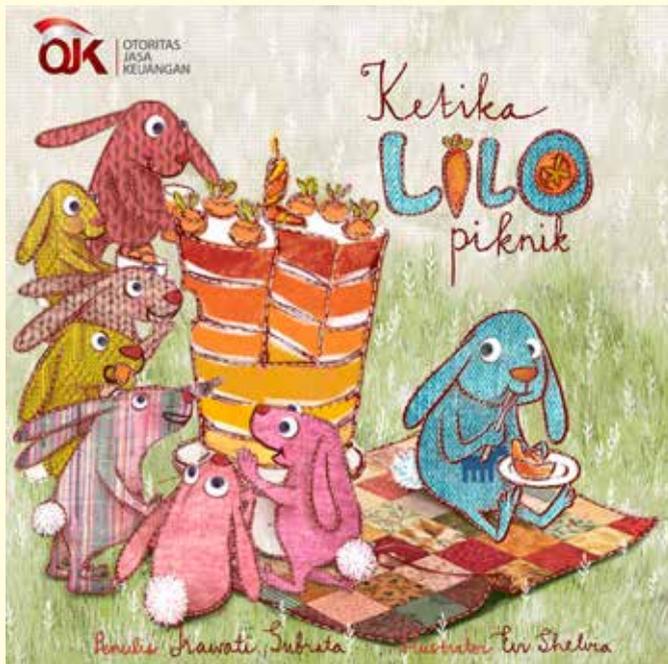
- ✓ Ada siapa saja dalam cerita tadi?
- ✓ Apa yang tadi dilakukan Olin agar bisa membeli ayunan?
- ✓ Menurutmu, apakah Olin baik? Mengapa?

Mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi:

- ✓ Pernahkah kamu menabung?
- ✓ Apakah kamu punya tabungan di rumah?
- ✓ Pernahkah kamu pergi ke bank?
- ✓ Maukah kamu menabung?
- ✓ Apa yang ingin kamu beli dengan uang tabunganmu nanti?

4. Menumbuhkan Budaya Berbagi Bersama Lilo

Tahapan usia dini adalah masa ketika anak mengembangkan sifat posesif terhadap barang miliknya. Oleh karena itu, mengajarkan dan membiasakan anak usia dini untuk berbagi merupakan hal penting. Dengan berbagi, anak belajar untuk memperhatikan kebutuhan, kesenangan, dan kebahagiaan orang lain. Anak juga perlu belajar untuk merelakan dan berbagi benda yang mereka sukai.



Judul: Ketika Lilo Piknik
Penulis: Irawati Subrata
Ilustrator: Evi Shelvia

Sinopsis:

Lilo sangat pintar membuat kue wortel. Ia akan membawa kue wortelnya yang enak ke pesta panen di Desa Karoten. Semua kelinci saling berbagi, tetapi Lilo enggan membagi kuenya itu. Tiba-tiba, ada kejadian yang mengejutkan. Makanan yang dibawa Keli, teman Lilo, tumpah. Semua kelinci menawarkan makanannya kepada Keli. Bagaimana dengan Lilo? Apakah akhirnya ia mau berbagi makanan yang dibawanya?

Kosakata:

- ✓ Panen: Pemetikan hasil pertanian atau tanaman yang sudah matang
- ✓ Buku resep: Buku yang mencatat resep atau cara membuat makanan
- ✓ Piknik: Bepergian ke suatu tempat untuk bersenang-senang sambil membawa makanan
- ✓ Lapangan desa: Tempat luar ruangan yang luas di desa untuk tempat berkumpul



Kegiatan Halaman Pertanyaan Pemantik

Kegiatan	Halaman	Pertanyaan Pemantik
Sebelum Membaca	Sampul	Kira-kira buku ini akan bercerita tentang apa?
		Siapa yang pernah melihat kelinci makan wortel? Di mana?
Selama Membaca	Ilustrasi hal 4-5	Lihat, apa yang dilakukan kelinci-kelinci ini di ladang? Siapa yang sudah pernah ke ladang? Pernahkah kamu melihat tanaman wortel?
	Ilustrasi hal 6-7	Apakah kalian pernah makan wortel? Apakah kalian suka wortel?
	Ilustrasi hal 8-9	Menurutmu, ada di mana kelinci-kelinci ini? Apa yang dilakukan kelinci yang berbicara ini?
	Ilustrasi hal 10	Ini buku resep. Pernahkah kalian melihat buku seperti ini? Ada apa di dalamnya?
	Ilustrasi hal 11	Kue apa saja yang kamu tahu di gambar ini? Apakah kamu pernah memakannya? Bagaimana rasanya?

Selama Membaca	Ilustrasi hal 12	Lilo sedang memasak kue. Apa yang dilakukannya pada gambar ini?
	Ilustrasi hal 15	Mengapa Lilo duduk sendiri di sini?
	Ilustrasi hal 18-19	Pada gambar ini, mengapa menurutmu Lilo menolak makanan dari teman-temannya?
	Ilustrasi hal 20-21	Mengapa kelinci yang baru datang ini terlihat sedih?
	Ilustrasi hal 22-23	Sekarang, apakah semua kelinci terlihat senang? Mengapa?
	Ilustrasi hal 24	Bagaimana dengan ini? Apakah Lilo sekarang juga senang? Mengapa?

Pertanyaan Pemantik Setelah Membacakan Buku:

Memahami informasi dan mengambil simpulan dari cerita pada buku:

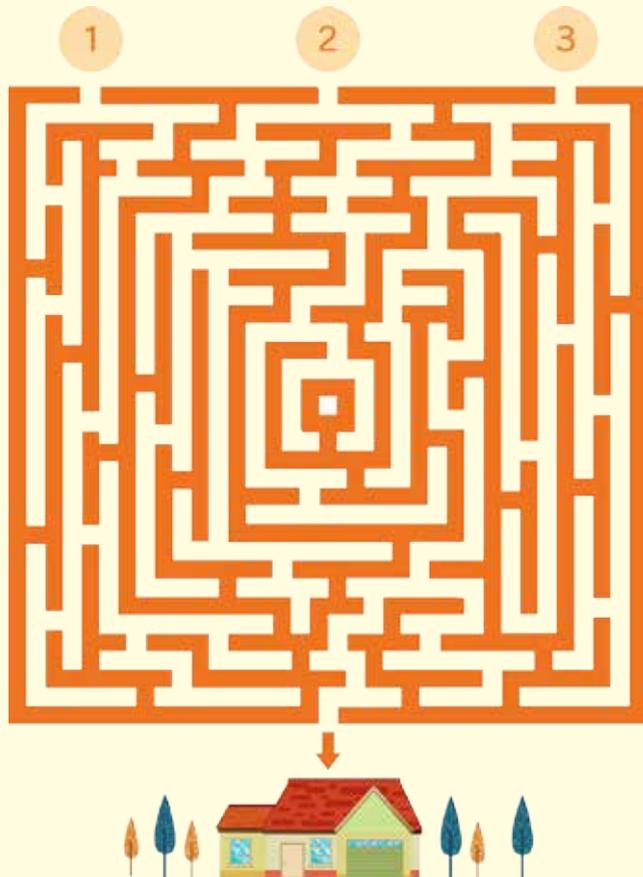
- ✓ Ada siapa saja dalam cerita tadi?
- ✓ Mengapa tadi Keli sedih?
- ✓ Menurutmu, apakah Lilo kelinci yang baik? Mengapa?

Mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi:

- ✓ Pernahkah makanan yang kamu bawa jatuh? Bagaimana perasaanmu saat itu?
- ✓ Pernahkah kamu melihat makanan temanmu jatuh?
- ✓ Apa yang waktu itu kamu lakukan untuk menolongnya?
- ✓ Apa makanan kesukaanmu?
- ✓ Di mana kamu biasa mendapatkannya?

Kegiatan Tambahan Setelah Membaca:

1. Lilo ingin mengirim makanan enak untuk Bun. Makanan itu terbuat dari wortel. Namun, Lilo lupa jalan mana yang harus ditempuh menuju rumah Bun. Coba kamu tunjukkan jalan mana yang harus Lilo pilih!



2. Lilo akan piknik bersama teman-temannya. Ia akan membawa makanan dan minuman kesukaannya. Saat piknik, Lilo dan teman-temannya akan saling berbagi makanan. Ayo, kita pilih makanan dan minuman yang akan dibawa Lilo saat piknik tersebut. Beri tanda (✓) untuk pilihan yang tepat. Dengarkan guru dan orang tuamu membacakan daftar makanan ini, ya.



Bab VII Penutup

Kunci keberhasilan berkegiatan bersama anak usia dini adalah terciptanya kehangatan dan terjalinnya ikatan emosional antara orang tua dan guru dengan anak. Karenanya, penting bahwa guru, orang tua, dan anak usia dini menikmati kegiatan literasi yang dilakukan bersama.

Sebelum mengajak anak usia dini beraktivitas, tentunya Anda perlu mengetahui minat dan rentang perhatian anak atau siswa. Pilihlah waktu yang tepat untuk beraktivitas. Pagi hari setelah sarapan adalah saat yang tepat untuk mengajaknya berkegiatan bersama. Selain itu, orang tua tentunya dapat memanfaatkan saat-saat sebelum tidur malam hari untuk membacakan buku kepada anak.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebugaran fisik dan minat anak. Keduanya akan berpengaruh pada konsentrasi dan rentang perhatiannya. Apabila siswa atau anak tampak lelah, berikan waktu jeda berkegiatan. Melakukan kegiatan dengan durasi yang

tepat dan bervariasi tentu lebih baik daripada melibatkan anak dalam sebuah kegiatan dengan target pencapaian terlalu tinggi.

Akhirnya, tidak ada anak yang dilahirkan dengan kemampuan yang sama. Setiap anak memiliki tahapan dan ciri perkembangan yang unik. Pemahaman terhadap potensi, minat, dan kebutuhan anak akan membantu guru dan orang tua untuk memilihkan kegiatan literasi yang tepat baginya. Stimulasi yang tepat akan mengoptimalkan proses tumbuhkembangnya dan membantunya untuk tumbuh menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu mengambil pilihan yang tepat untuk kehidupannya.



Daftar Pustaka

- Clay, M. M. (2001). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Dewayani, S., & Setiawan, R. (2018). *Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stewart, R.A., Bailey-White, S., Shaw, S., Compton, E., & Ghoting, S. (2014). *Enhanced Storytimes: Effects on Parent/Caregiver Knowledge, Motivation, Behaviors. Children and Libraries. Summer Edition*. Diambil dari <https://journals.ala.org>
- Trelease, Jim. 2013. *The Read Aloud Handout*. New York: Penguin Books.



Kecakapan literasi keuangan adalah keterampilan hidup yang penting saat ini. Kecakapan ini dapat ditumbuhkan pada anak usia dini. Apakah literasi keuangan? Mengapa kecakapan ini penting dilatih sejak dini? Bagaimana memperkenalkan dan menumbuhkan budaya literasi keuangan di rumah dan di sekolah dengan cara yang sesuai tahapan tumbuh kembang anak usia dini? Bagaimana mengembangkan kegiatan yang menyenangkan menggunakan buku yang sesuai bagi anak usia dini? Mari mengenali literasi keuangan bersama Yena, Rama, Olin, dan Lilo, tokoh-tokoh buku cerita bergambar yang tentu akan disukai oleh putra-putri dan siswa-siswa Anda!



Didukung oleh

